

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinar-X adalah pancaran gelombang elektromagnetik yang sejenis dengan gelombang radio, panas, cahaya, dan sinar ultraviolet. Sinar-X mempunyai panjang gelombang yang sangat pendek dan bersifat heterogen. Selain itu, Sinar-X mempunyai panjang gelombang yang bervariasi dan tidak terlihat. Karena panjang gelombang yang sangat pendek ini, Sinar-X menjadi berbeda dengan sinar elektromagnetik lainnya. Panjang gelombang cahaya yang kelihatan hanya sebesar $1/10.000$. Dengan panjang gelombang yang sangat pendek itu, maka Sinar-X dapat menembus benda-benda. Salah satu pemanfaatan Sinar-X digunakan di bidang radiologi (Rasad, 2016).

Radiologi merupakan ilmu cabang kedokteran yang bertujuan melihat bagian tubuh manusia dengan menggunakan pancaran atau radiasi gelombang. Radiologi dibagi menjadi dua yaitu radiodiagnostik dan radioterapi (Trikasjono dkk, 2015). Pelayanan radiologi telah diselenggarakan di berbagai rumah sakit yang bertujuan untuk membantu menegakkan diagnosa suatu penyakit dengan memanfaatkan Sinar-X yang menghasilkan sebuah citra radiografi (Sparzinanda dkk, 2017).

Radiodiagnostik merupakan salah satu cabang ilmu radiologi yang menggunakan pencitraan untuk mendiagnosis penyakit.

Radiodiagnostik memanfaatkan radiasi pengion yang berupa Sinar-X. Bagi dunia kedokteran, Sinar-X tidak hanya memberikan manfaat. Efek merugikan juga dapat berpotensi bagi pekerja, pasien, maupun masyarakat (Martem dkk, 2015).

Radiografi diambil dari kata Radio yang dimaknai sebagai gelombang atau tepatnya gelombang elektromagnetik dan *Graph* artinya gambar. Jadi, radiografi diartikan sebagai gambar yang dihasilkan dari gelombang elektromagnetik. Selain itu, radiografi juga diartikan sebagai prosedur untuk merekam, menampilkan, dan mendapatkan informasi dari lembar film pada penggunaan Sinar-X (Utami dkk, 2018). Oleh karena itu perlunya suatu radiografi yang baik agar dapat dijadikan sebagai penunjang diagnosa penyakit yang diderita pasien (Sparzinanda dkk, 2017).

Kesehatan reproduksi menurut WHO (*World Health Organization*) yaitu suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan proses reproduksi. Salah satu masalah kesehatan yang terjadi pada sistem reproduksi wanita adalah kanker ovarium (Yanti dkk, 2016).

Kanker adalah penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan yang tidak terkendali dan penyebaran sel-sel yang tidak normal, jika penyebarannya tidak terkontrol bisa menyebabkan kematian (Arafah dkk, 2017). Kanker ovarium adalah proses keganasan primer yang terjadi pada

ovarium. Penderita kanker ovarium umumnya dijumpai pada wanita usia pasca *menopause* yang penyebabnya belum diketahui secara pasti (Geaddkk, 2016).

Pada pasien kanker ovarium, banyak kasus kanker yang ditemukan sudah pada stadium lanjut. Hal ini disebabkan karena kanker tidak menunjukkan tanda dan gejala penyakit yang khas. Angka kejadian penyakit ini banyak ditemukan pada usia diatas 40 tahun dengan semakin meningkatnya usia maka semakin tinggi pula kasus yang ditemukan. Pada usia dibawah 20 tahun (1,3%), usia 20-34 tahun (3,5%), usia 35-44 tahun (7,4%), usia 45-54 tahun (19,2%), usia 55-64 tahun (22,9%), usia 65-74 tahun (19,5%), usia 75-84 tahun (18,4%), usia 85 lebih (7,8%). Berdasarkan penelitian tentang faktor determinan terjadinya kanker ovarium yang dilakukan oleh Desi Ari Madi Yanti & Apri Sulistianingsih di RSUD Abdoel Moelok Provinsi Lampung pada tahun 2015 didapatkan hubungan sebagian besar antara usia dengan kanker ovarium, sebagian besar menarche dini yang beresiko terjadinya kanker ovarium, sebagian besar responden yang menggunakan pembalut disposibel yang beresiko terjadinya kanker ovarium, sebagian responden yang belum menopause pun beresiko besar terjadinya kanker ovarium, sebagian besar responden yang menggunakan dini yang beresiko terjadinya kanker ovarium, sebagian besar responden yang menggunakan pembalut disposibel yang beresiko terjadinya kanker ovarium, sebagian responden yang belum menopause pun beresiko besar terjadinya kanker ovarium,

sebagian besar responden yang menggunakan Pemeriksaan *rontgen thorax* merupakan pemeriksaan yang sangat penting. *Rontgen thorax* bertujuan untuk melihat kelainan yang terdapat pada rongga *thorax* dengan menggunakan Sinar-X. Kelainan yang terdapat pada paru-paru tidak akan kelihatan sebelum dilakukannya *rontgen thorax*, hal itulah yang menjadi acuan pentingnya untuk melakukan *rontgen thorax* (Risnawati dkk, 2015).

Teknik pemeriksaan radiografi *thorax* pada umumnya yaitu *Postero Anterior* (PA), *Antero Posterior* (AP), dan Lateral. Sedangkan teknik pemeriksaan radiografi *thorax* di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dengan kasus kanker ovarium sebelum pre operasi menggunakan proyeksi *Postero Anterior* (PA), dan *Antero Posterior* (AP). Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Peranan Rontgen Thorax Pre Operasi Pada Kasus Kanker Ovarium di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau**”

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa perlu dilakukan pemeriksaan *rontgen thorax* pre operasi pada kasus kanker ovarium?
2. Bagaimana teknik pemeriksaan *rontgen thorax* pada pasien kanker ovarium pre operasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan pemeriksaan *rontgen thorax* pre operasi pada kasus kanker ovarium
2. Untuk mengetahui teknik pemeriksaan *rontgen thorax* pada pasien kanker ovarium pre operasi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti
Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian tentang peranan *rontgen thorax* pre operasi pada kasus kanker ovarium.
2. Bagi Tempat Penelitian
Sebagai bahan masukan serta acuan tentang peranan dilakukannya pemeriksaan *rontgen thorax* pre operasi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi prodi Diploma III Teknik Radiologi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Awal Bros Pekanbaru.
4. Bagi responden.
Sebagai wawasan untuk mengetahui lebih jelas tentang peranan *rontgen thorax* pre operasi pada kasus kanker ovarium